

Pemberdayaan Remaja Pengangguran Melalui Produksi Lampu Tidur Artistik dari Limbah Batok Kelapa Kering di Pesisir Pantai Karang Paranje Kabupaten Garut

Andhy Romdani¹, Adhitya Rahmat Taufiq², Andina Eka Mandasari³
Universitas Siliwangi^{1,2,3}
andinaekamandasari@unsil.ac.id

Abstract

The South Garut coastal area has abundant natural resources such as coconut and vegetable commodities. But in reality, the poverty level of this region is very high marked by the number of teenagers unemployed and low literacy technology. Starting from this thought, our team got the idea to provide a solution by moving unemployed youth on the coast of Karang Paranje in Garut Regency by training on the use of dry coconut shell waste which is widely available in the area. Unemployed adolescents will be trained to create bed lamps from dry coconut shells of high artistic value. Our team also provides technology-based marketing learning to unemployed people so they can be self-sufficient and eager for entrepreneurship. Through this program, the people of Karyasari Village are aware of the natural-potential potential of their village to be processed into finished products. In addition, they gain knowledge in processing waste into works of art that can be sold. They also gain knowledge on how to sell online through social media.

Keywords: coconut shell waste; South Garut

Abstrak

Kawasan pesisir pantai Garut Selatan memiliki sumber daya alam yang melimpah seperti komoditas kelapa dan sayur-mayur. Namun pada kenyataannya, tingkat kemiskinan daerah ini sangat tinggi ditandai banyaknya remaja pengangguran dan melek teknologi yang rendah. Bermula dari pemikiran tersebut, tim kami mendapatkan ide untuk memberi solusi dengan menggerakkan remaja pengangguran di pesisir pantai Karang Paranje Kabupaten Garut dengan pelatihan pemanfaatan limbah batok kelapa kering yang banyak terdapat di daerah tersebut. Remaja pengangguran akan dilatih menciptakan kerajinan lampu tidur dari batok kelapa kering yang bernilai seni tinggi. Tim kami juga memberikan pembelajaran pemasaran berbasis teknologi kepada para pengangguran sehingga dapat berdiskusi dan bersemangat untuk berwirausaha. Melalui program ini, masyarakat Desa Karyasari sadar akan potensi alam-potensi alam yang dimiliki desanya untuk dapat diolah menjadi produk jadi. Selain itu, mereka mendapatkan ilmu dalam mengolah limbah menjadi karya seni yang bisa dijual. Mereka pun memperoleh pengetahuan bagaimana melakukan penjualan secara online melalui media sosial.

Kata Kunci: limbah batok kelapa; Garut Selatan

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negeri kepulauan terbesar di dunia dengan 16.056 pulau (Kementerian Kelautan Dan Perikanan, 2020). Potensi alam Indonesia sangat melimpah ditambah pesona alamnya yang indah membuat negeri ini menjadi tujuan wisata dunia. Dari segi demografi, Indonesia menurut sensus kependudukan pada 2016 tercatat memiliki jumlah penduduk sebanyak 257.912.349 jiwa yang tercatat sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia. Dengan sumber daya alam dan manusia yang besar, Indonesia memiliki berbagai permasalahan diantaranya pengelolaan sumber daya alam yang tidak optimal dan banyaknya pengangguran yang berpengaruh pada perekonomian nasional.

Tahun 2015 merupakan awal dicanangkannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang memiliki nilai strategis bagi pertumbuhan Indonesia dari soal ekonomi, pariwisata, dan segala bidangnya. Negara-negara yang tergabung dalam ASEAN berlomba-lomba saling bersaing sehat dan bebas memasarkan produk unggulannya di kawasan Asia Tenggara. Dengan jumlah penduduk produktif bekerja yang saat ini 118,41 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2020). Indonesia memiliki pekerjaan rumah besar untuk membuka lapangan pekerjaan seluas-luasnya sebelum kalah bersaing dengan negara ASEAN lain. Namun pada kenyataannya, Indonesia belum memiliki kesiapan memadai tentang penyediaan tenaga kerja terampil dan kesulitan permodalan pada masyarakat yang berimbas pada kurangnya daya saing.

Berangkat dari permasalahan di atas, tim kami mempunyai ide untuk memberikan sumbangsih bagi pengurai permasalahan pengangguran untuk meningkatkan perekonomian warga sehingga masyarakat siap bersaing di pasar MEA. Kami memiliki program pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan pemanfaatan batok kelapa kering yang tidak termanfaatkan disulap menjadi kerajinan lampu tidur kepada remaja pengangguran di Desa Karyasari, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut. Desa Karyasari terletak di pesisir pantai Garut Selatan memiliki potensi alam yang melimpah khususnya pohon kelapa. Hasil perkebunan ini disulap ke beberapa daerah di Jawa Barat yang memberikan dampak signifikan

terhadap perekonomian wilayah Garut. Persoalan yang terjadi di lapangan adalah banyaknya limbah batok kelapa yang diletakkan di sembarang tempat sehingga mengganggu estetika lingkungan. Selain itu, banyaknya jumlah remaja pengangguran di Desa Karyasari menjadi sasaran program kami yang akan dilatih untuk menciptakan karya seni berupa lampu tidur dari batok kelapa kering yang tidak termanfaatkan sehingga membuka lapangan pekerjaan. Padahal potensi remaja maupun tenaga produktifnya merupakan asset yang besar apabila diberdayakan (Sendiang, 2019). Yang terakhir kurangnya pengetahuan warga Desa karyasari mengenai *digital marketing*. *Digital marketing* merupakan salah satu cara mempromosikan produk dengan menggunakan media internet (Warmayana, 2018). *Digital marketing* dilakukan dengan cara memanfaatkan social media dalam promosi (Sulaksono, 2020). Beberapa penelitian menyatakan adanya peranan digital marketing dalam meningkatkan usaha, utamanya dalam UMKM (Hapsoro et al., 2019; Krisnawati, 2018; Sunardi et al., 2020).

Program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang memiliki tujuan sebagai berikut:

- Mengolah hasil limbah batok kelapa yang ada untuk bisa digunakan kembali;
- Mengembangkan potensi masyarakat yang sedang menganggur sehingga lebih produktif;
- Mengurangi angka pengangguran di Desa Karyasari;
- Meningkatkan penghasilan warga dan perkonomian Desa Karyasari;
- Melatih remaja Desa Karyasari untuk melek teknologi dan membaca peluang pasar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan pada masyarakat bahwa potensi alam yang ada di sekitarnya bisa diolah menjadi suatu produk yang lebih bernilai jual. Selain itu, dapat membantu para pengangguran untuk merubah waktu yang tidak produktif menjadi lebih berguna. Para pemuda memiliki tenaga yang produktif dan memiliki kreativitas tinggi sehingga perlu diberdayakan (Elisa Nur Cahyanti, 2015).

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian kepada masyarakat ini menyasar remaja pengangguran yang ada di Desa Karyasari, Kecamatan Cibalong, Kabupaten Garut. Remaja di daerah ini belum memiliki keterampilan yang menghasilkan pendapatan sehingga membebani keluarganya. Usia produktif yang seharusnya digunakan untuk bekerja untuk memperoleh uang malah digunakan remaja desa kepada kegiatan yang tidak berguna seperti minum minuman keras, nongkrong, dan lain lain. Oleh karena itu, perlu adanya perkembangan remaja dengan cara memberdayakan dengan kegiatan produktif dan bermanfaat bagi masyarakat (Aroma & Sumara, 2012).

Program Iptek bagi Bina Masyarakat (IbBM) ini merupakan metode pendekatan yang ditawarkan oleh tim kami dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran di Desa Karyasari. Remaja yang tidak memiliki pekerjaan formal dibina dan diberikan pelatihan membuat karya seni artistik berupa lampu tidur dari batok kelapa kering yang banyak terdapat di daerah tersebut. Selanjutnya melalui produksi dan pengemasan produk, remaja pengangguran diantarkan melalui kegiatan pelatihan pemasaran lewat media sosial.

Sebelum pelaksanaan program ini sehingga dapat berjalan lancar dan maksimal, maka perlu dilakukan persiapan dan perencanaan secara tepat yang diantaranya:

1. Melakukan pengamatan lapangan dan menganalisis potensi daerah pesisir pantai Karang Paranje dengan produksi buah kelapa dan batok kelapa yang belum dimaksimalkan pemanfaatannya serta meneliti kecenderungan masyarakatnya yang kurang memahami pemanfaatan limbah batok kelapa.
2. Membuat contoh lampu tidur dari batok kelapa kering sebagai bukti dapat terealisasinya program ini.
3. Menyusun waktu pelaksanaan kegiatan.
4. Meminta izin kepada pihak yang berwenang dengan menghubungi pihak yang telah bersedia menyediakan sarana kegiatan.
5. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan untuk memberikan pelatihan.

Metode Pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

- a. Tim pelaksana menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan batok kelapa kering sebagai lampu tidur.
- b. Tim pelaksana memberikan penyuluhan kepada masyarakat mengenai teknik dan tata cara pembuatan batok kelapa kering sebagai lampu tidur.
- c. Masyarakat mempraktikkan pembuatan batok kelapa kering sebagai lampu tidur.

Alat-alat dan bahan yang diperlukan yaitu:

1. Peralatan : Pisau gurinda, Kuas, Kabel, Gurinda, Bor duduk, Mesin serut, Baut, Paku, Gergaji, Golok, Amplas, Palu, dan Mesin profil kayu

2. Bahan : Batok kelapa kering, Lem korea, Sirlak, Melanin, Pewarna kayu, dan Batang kayu bekas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah pertama upaya yang dilakukan yaitu melakukan penyuluhan mengenai potensi alam-potensi alam yang dimiliki oleh Desa Karyasari. Kemudian bagaimana potensi alam-potensi alam tersebut bisa dimanfaatkan menjadi hasil karya dan produk olahan khas Desa Karyasari. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pemahaman Potensi Alam Desa Karyasari

Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan lampu tidur berbahan batok kelapa kering. Pelatihan pembuatan lampu tidur ini kerjasama dengan beberapa mahasiswa Universitas Siliwangi. Teknis pelaksanaan pelatihan yaitu pertama peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang. Anggota kelompok dibagi menjadi beberapa tugas. Ada yang bertugas mengolah bahan mentah menjadi bahan siap rakit, ada yang bertugas untuk mengecat dan memvernish, dan ada yang bertugas untuk merakit.

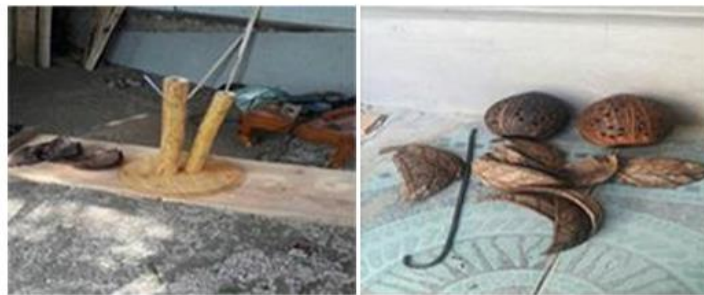


Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Lampu Tidur

Proses pembuatan batok kelapa kering sebagai lampu tidur adalah sebagai berikut:

1. Siapkan batok kelapa kering dan batang kayu kering.
2. Bersihkan batok dari serabutnya.
3. Bersihkan batok dari serabut dan daging buah kelapa yang masih menempel.
4. Keringkan batok hingga benar-benar kering.
5. Amplas batok yang sudah dikeringkan.
6. Beri pola pada batok untuk membuat lubang keluarnya cahaya dan pola untuk membuat motif daun.
7. Setelah selesai diberi pola lalu bor batok kelapa sesuai pola yang ditentukan.
8. Gurinda batok kelapa diberi motif daun.
9. Batok yang telah dibor dan digurinda diampelas lagi sampai halus.
10. Buat dasar dudukan lampu dari kayu bekas dengan pola lingkaran sesuai model rencana. Sebelum membuat lingkaran kayu bekas tersebut harus berbentuk papan yang bagus. Jika kayunya kurang dapat dilakukan penyambungan dengan penempelan.
11. Setelah dipotong melingkar, kayu dihaluskan dengan menggunakan mesin serut. Beri motif di pinggiran

- kayu tersebut menggunakan mesin khusus.
12. Buat batang pohonnya dari batang kayu bekas dengan membuang kulitnya kemudian diampelas sampai halus. Setelah itu bor di tengah-tengah batang pohon kayu tersebut untuk keluarnya kabel.
 13. Rangkai semua yang sudah disiapkan berbentuk pohon dan daunnya dengan menggunakan baut dan lem.
 14. Buat tutup batok untuk lampu dengan batok dan diberi pengunci agar batok lampunya bisa dibuka.
 15. Setelah selesai semuanya ditempel kemudian disirlak batang pohon dan dudukan kayunya sampai 34 kali tahapan.
 16. Beri melamin pada daun dan batok lampunya sampai 3-4 kali tahapan.
 17. Keringkan model sampai maksimal.
 18. Masukkan kabel pada batang pohon yang telah diberi lubang.
 19. Beri fitting dan lampu pada batok yang sudah diberi lubang cahaya serta lem fittingnya supaya kuat. Beri saklar dan tusuk kontak.
 20. Proses pembuatan tali tambang menggunakan pandan berduri yaitu; cari pandan berduri yang tua kemudian diserut dengan ukuran 0,5-1 cm menggunakan jarum. Rebus selama 1 jam lalu jemur sampai kering. Setelah kering kemudian anyam menjadi bentuk tali tambang.



Pemasangan tiang penyangga pada dudukan, dan hasil ukiran pada batok kelapa



Pemasangan batok berbentuk daun pada tiang penyangga, dan proses penjemuran batok yang sebelumnya telah diberikan melamin



Memasukan kabel ke dalam tiang penyangga, dan pemberian sirlak serta melamin agar terlihat lebih cantik

Gambar 3. Contoh produk lampu tidur dari batok kelapa kering

Setelah memberikan pelatihan pembuatan lampu tidur berbahan batok kelapa kering, Tim melakukan penyuluhan mengenai cara-cara dalam memasarkan lampu tidur tersebut. Penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah. Beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memasarkan lampu

tidur tersebut adalah:

- Mempromosikan produk melalui event-event seperti pameran atau perlombaan produk lokal atau UKM.
- Memasarkan produk di toko-toko UKM lokal.
- Memasarkan produk secara digital dengan membuat blogsite



Gambar 4. Webpage Lampu Tidur Karyasari

- Mengembangkan jaringan pemasaran produk ke pasar modern seperti minimarket, supermarket, mall, serta pusat perbelanjaan lainnya.

Secara Keseluruhan, masyarakat cukup antusias, terutama dalam pelatihan pembuatan lampu tidur. Lampu tidur yang berhasil dibuat ketika pelatihan yaitu sebanyak 5 buah. Lampu-lampu tersebut didistribusikan ke beberapa pihak yang dapat membantu keberlanjutan produksi lampu tidur ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masyarakat Desa Karyasari menjadi sadar akan potensi alam-potensi alam Desa Karyasari yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi hasil karya dan produk olahan khas Desa Karyasari. Selain itu, mereka mendapatkan pengetahuan bahwa ternyata limbah batok kelapa masih dapat diolah menjadi hasil karya. Kemudian, masyarakat Desa Karyasari akhirnya mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai salah satu cara mengolah limbah batok kelapa menjadi lampu tidur, serta bagaimana cara melakukan pemasaran lampu tidur secara online.

Demi keberlanjutan dari hasil program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diharapkan melakukan pembentukan suatu wadah yang terorganisir untuk dapat mengelola serta mengembangkan produk-produk olahan khas Desa Karyasari. Setelah itu, perlunya bantuan serta pendampingan dari pemerintah daerah dalam membentuk dan keberlangsungan wadah pengelolaan dan pengembangan produk-produk olahan khas Desa Karyasari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberi dukungan finansial terhadap program pengabdian bagi masyarakat ini. Selain itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Siliwangi mahasiswa universitas siliwangi, dan para warga Desa Karyasari yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan IbBM ini.

REFERENSI

- Aroma, I. S., & Sumara, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 01(02), 1–6. journal.unair.ac.id/filerPDF/110810241_ringkasan.pdf
- Badan Pusat Statistik. (2020). <https://bps.go.id>
- Elisa Nur Cahyanti, L. L. (2015). Peran Karang Taruna Dalam Mengurangi Pengangguran Pemuda Di Desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2(3), 892–906. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/11898>
- Hapsoro, B. B., Palupiningdyah, & Slamet, A. (2019). Peran Digital Marketing sebagai Upaya Peningkatan Omset. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 23(2), 117–120.
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2020). <https://kkp.go.id>
- Krisnawati, D. (2018). Peran Perkembangan Teknologi Digital Pada Strategi Pemasaran Dan Jalur

- Distribusi Umkm Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 6(1). <https://doi.org/10.35137/jmbk.v6i1.175>
- Sendiang, M. (2019). Pemberdayaan Potensi Remaja Putus Sekolah di Kelurahan Ranotana Weru Manado Melalui Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Kelurahan. *Warta Pengabdian*, 12(4), 351. <https://doi.org/10.19184/wrtp.v12i4.9060>
- Sulaksono, J. (2020). Peranan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Sunardi, N., Lesmana, R., Rudi, Kartono, & Hasbiyah, W. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Abdi Masyarakat*, 2(1), 75–86.
- Warmayana, I. G. A. K. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing dalam Promosi Pariwisata pada Era Industri 4.0. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 3(2), 81. <https://doi.org/10.25078/pba.v3i2.649>